

Peran Agama Islam untuk Mewujudkan Kerukunan di Lingkungan Masyarakat

Rivaldy Hermansyah^{a,1,*}, Fani Putri Amalia^{a,2}, Muhammad Ilham Nurhakim^{a,3}, Saufitri Komalasar^{a,4}, Susi Susilawati^{a,5}, Syarif Hidayatullah^{a,6}, Masduki Asbari^{b,7}, Agus Purwanto^c

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, Tangerang, Indonesia

^b STMIK Insan Pembangunan, Tangerang, Indonesia

^c Universitas Safin Pati

*Corresponding author: rivalmansyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : June 2022

Revised : June 2022

Accepted : June 2022

Published : Okt 2022

Keywords

Pendidikan

Kerukunan

Lingkungan Masyarakat

Abstrak

Masyarakat madani merupakan masyarakat berperadaban, memiliki kebebasan untuk menunjukkan inovasi, kreasi, serta dinamika secara baik, memiliki etos kerja yang baik, mandiri, sejahtera dalam susunan keadilan serta atas dasar iman dan taqwa. Memelihara kerukunan hidup umat beragama tidaklah berarti mempertahankan status quo sehingga menghambat kemajuan masing-masing agama. Kerukunan itu harus dilihat dalam konteks perkembangan masyarakat yang dinamis, yang menghadapi beraneka tantangan dan persoalan.

Abstract

Civil society is a civilized society, has the freedom to show innovation, creativity, and dynamics well, has a good work ethic, is independent, prosperous in the structure of justice and on the basis of faith and piety. Maintaining the harmony of religious life does not mean maintaining the status quo so as to hinder the progress of each religion. This harmony must be seen in the context of the development of a dynamic society, which faces various challenges and problems.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk memiliki keberagaman di dalamnya, berupa keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, warna kulit, kepercayaan dan agama hal ini menjadi warna perbedaan di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Dengan adanya berbagai corak perbedaan sudah sepantasnya seluruh masyarakat untuk senantiasa bahu membahu untuk menjaga keselarasan hidup berdampingan di tengah-tengah keberagaman yang ada Bhineka Tunggal Ika. Salah satu hal yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari yaitu keberagaman agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui, yakni agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budhha, dan juga Khong Hu Chu. Toleransi beragama di dalam masyarakat memegang peranan penting guna menjaga keharmonisan dan kerukunan hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat.

Semua agama mengajarkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai kesetaraan dan toleransi sesama umat manusia lainnya. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam negeri mencatat, jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021. Terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat beragama Islam, Sebanyak 20,45 juta (7,47%) penduduk Indonesia yang memeluk agama Kristen, sebanyak 8,43 juta jiwa (3,08%) beragama Katolik, dan 4,67 juta (1,71%) beragama Hindu. Ada pula 2,03 juta jiwa atau 0,74 juta jiwa penduduk di tanah air yang beragama Buddha, terdapat 73,63 ribu jiwa (0,03%) memeluk agama Konghucu, serta terdapat 126,51 ribu (0,05%) yang menganut aliran kepercayaan. Dengan demikian mayoritas penduduk di Tanah air adalah Islam, Islam juga mengajarkan hal tersebut, salah satunya terdapat

dalam (QS. Al Hujurat/49 : 13) “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Adam dan Hawa), kemudian Allah jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal dengan baik. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui, maha teliti.”.Jadi, perbedaan suku dan bangsa diantara umat beragama adalah kehendak Allah SWT. Oleh karena itu manusia harus saling memahami, mengerti, menyayangi, mengasihi, melindungi dan menghormati tanpa memandang dan terhalang oleh sekat-sekat perbedaan suku dan bangsa yang ada.

Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Pada konteks agama dan budaya toleransi dimaksudkan dengan penolakan diskriminasi akan suatu budaya atau agama dari golongan yang lainnya. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di negeri ini. Intoleransi merupakan gerbang utama dari radikalisme yang dapat merusak kedaulatan serta keutuhan suatu bangsa. Generasi muda adalah investasi suatu bangsa di masa depan, generasi muda harus memiliki pola pikir secara visioner untuk mewujudkan kerukunan yang beradi di tengah-tengah masyarakat. Generasi muda pula harus bisa bersikap kritis dalam menanggapi isu-isu agar tidak terjadi perpecahan didalamnya.

METODE

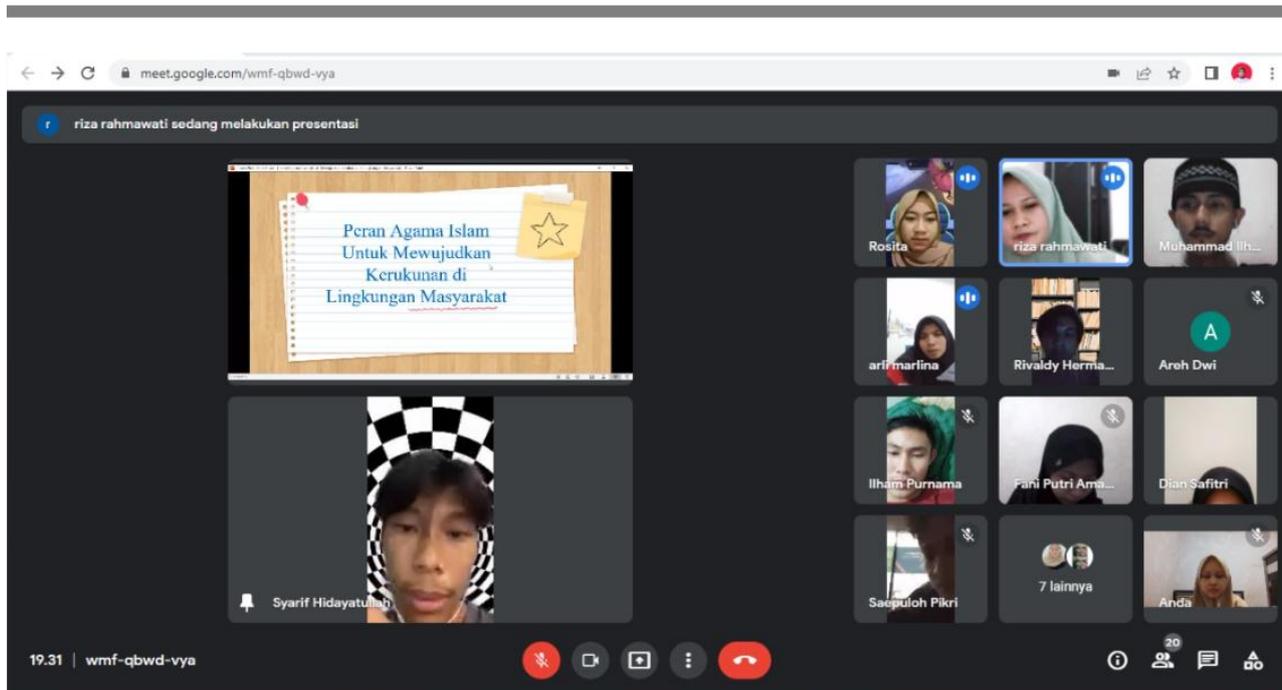
Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi pada media *google meeting*. Jumlah peserta yang hadir ± 30 orang yang terdiri dari mahasiswa di Kabupaten Tangerang. Pembicara pertama pada kegiatan ini adalah Syarif Hidayatullah. Pembicara kedua yaitu Rivaldy Hermansyah. Dan pembicara ketiga yaitu Muhammad Ilham Nurhakim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agent of changel* yang memiliki peran sangat vital dalam mengusung perdamaian. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi inisiator atau penggagas dalam menjaga hubungan didalam keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, warna kulit, kepercayaan, dan agama. Perbedaan di tengah-tengah lingkungan masyarakat ini lah yang harus selalu terjaga agar selalu tercipta rasa aman dan nyaman dalam hidup bermasyarakat.

Pentingnya menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat dilakukan agar tidak terjadinya masalah yang akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Dengan menjaga kerukunan di lingkungan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan persatuan dan kesatuan suatu bangsa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan bentuk “Peran Agama Islam untuk Mewujudkan Kerukunan di Lingkungan Masyarakat” sebagai dasar pengetahuan dan pembinaan guna menciptakan dan mewujudkan lingkungan bermasyarakat yang damai, aman, dan tenang. Peserta mampu menginternalisasikan nilai-nilai perbedaan yang terjadi sehari-hari dan mengetahui cara mewujudkan dan menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.



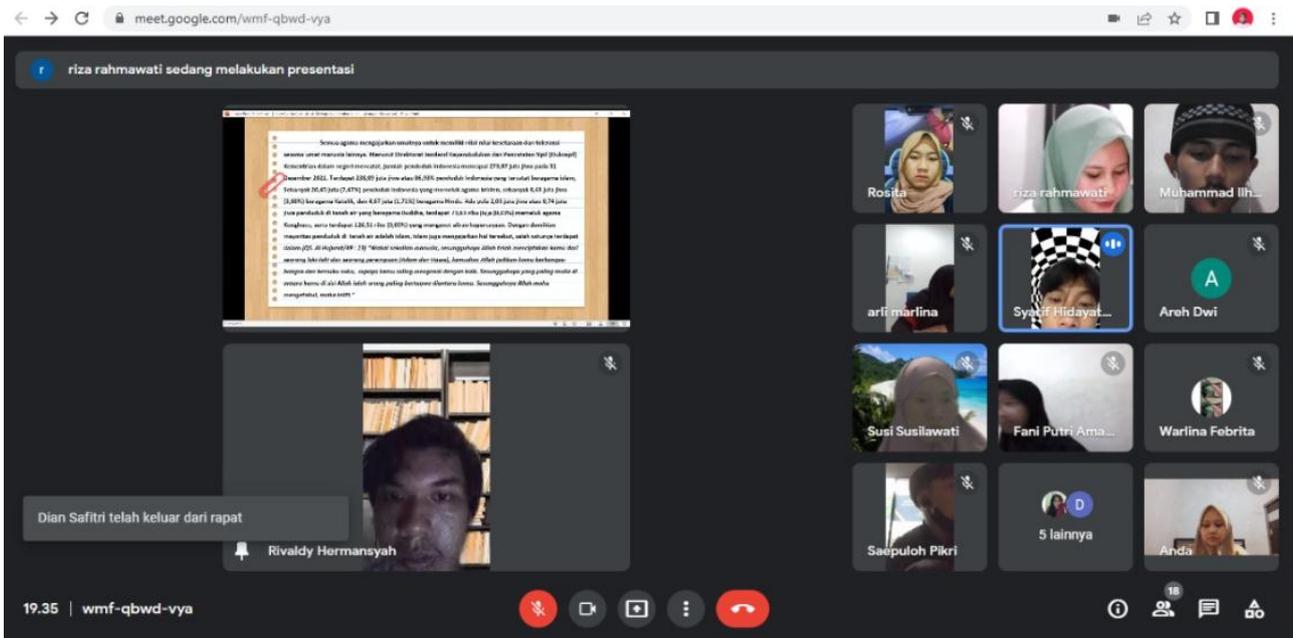
Sedangkan terkait media yang digunakan pada kegiatan ini adalah media *google meeting* dengan metode penyampaian materi adalah metode ceramah dan diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini terdiri atas dua sesi yaitu, sesi pertama diisi dengan penyampaian materi oleh pembicara dan sesi kedua diisi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara para peserta dengan pembicara.

Dalam pemaparan narasumber Muhammad Ilham Nurhakim menghartakan deskripsi Keberagaman di Lingkungan Masyarakat. Perbedaan yang menjadi warna dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menjadi problematika dan konflik bila tidak adanya rasa saling menghargai dan menghormati sebagai sesama umat beragama.

Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya tak bisa hidup sendiri dan akan selalu berdampingan seras membutuhkan manusia lain. Dalam realita kehidupan masyarakat ada banyak perbedaan yang dapat ditemukan. Untuk menjaga agar selalu bisa hidup berdampingan maka masyarakat harus menjaga kerukunan.

Kerukunan merupakan sebuah proses sosial yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk menciptakan kehidupan bersama meskipun memiliki berbagai perbedaan. Dalam kehidupan sosial, kerukunan merupakan pondasi dasar untuk menciptakan hubungan yang damai. Oleh sebab itu sebagai anggota masyarakat harus bersama-sama menjaga kerukunan tersebut.

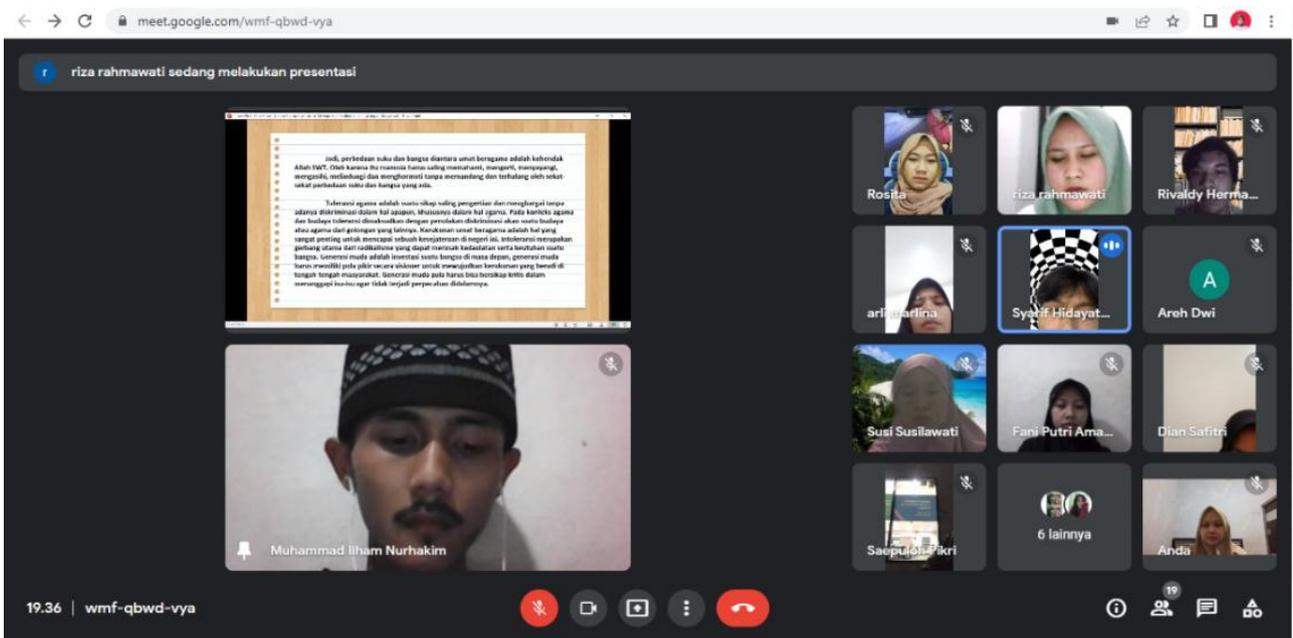
Perbedaan yang terjadi di Indonesia adalah warna dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya berbagai corak perbedaan sudah sepantasnya seluruh masyarakat untuk senantiasa bahu membahu untuk menjaga keselarasan hidup berdampingan di tengah-tengah keberagaman yang ada Bhineka Tunggal Ika. Toleransi beragama di dalam masyarakat memegang peranan penting guna menjaga keharmonisan dan kerukunan hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat



Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber kedua yaitu Rivaldy Hermansyah dengan uraian penjelasan ajaran-ajaran yang diberikan oleh setiap agama yang ada di Indonesia dalam menjaga kerukunan masyarakat. Semua agama mengajarkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai kesetaraan dan toleransi sesama umat manusia lainnya

Jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021. Terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat beragama Islam, Sebanyak 20,45 juta (7,47%) penduduk Indonesia yang memeluk agama Kristen, sebanyak 8,43 juta jiwa (3,08%) beragama Katolik, dan 4,67 juta (1,71%) beragama Hindu. Ada pula 2,03 juta jiwa atau 0,74 juta jiwa penduduk di tanah air yang beragama Buddha, terdapat 73,63 ribu jiwa (0,03%) memeluk agama Konghucu, serta terdapat 126,51 ribu (0,05%) yang menganut aliran kepercayaan. Dengan demikian mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam.

Perbedaan suku dan bangsa diantara umat beragama adalah kehendak Allah SWT. Oleh karena itu manusia harus saling memahami, mengerti, menyayangi, mengasihi, melindungi dan menghormati tanpa memandang dan terhalang oleh sekat-sekat perbedaan suku dan bangsa yang ada.



Selanjutnya pemaparan dari narasumber ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Syarif Hidayatullah yang akan menyampaikan upaya-upaya dalam menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Pada konteks agama dan budaya toleransi dimaksudkan dengan penolakan diskriminasi akan suatu budaya atau agama dari golongan yang lainnya. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di negeri ini. Intoleransi merupakan gerbang utama dari radikalisme yang dapat merusak kedaulatan serta keutuhan suatu bangsa.

Generasi muda adalah investasi suatu bangsa di masa depan, generasi muda harus memiliki pola pikir secara visioner untuk mewujudkan kerukunan yang beradi di tengah-tengah masyarakat. Generasi muda pula harus bisa bersikap kritis dalam menanggapi isu-isu agar tidak terjadi perpecahan didalamnya.

Agar kerukunan di lingkungan bermasyarakat dalam tercipta dan terwujud diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu, sebagai berikut.

1. Menghormati hak dan kewajiban umat agama lain
2. Menghargai hari besar umat agama lainnya
3. Membantu sesama masyarakat tanpa melihat latar belakang
4. Menghormati antar suku dan budaya.

Toleransi diperlukan untuk kerukunan dalam masyarakat agar terwujudnya keharmonisan di dalam suatu lingkungan. Contohnya ketika ada hari besar keagamaan dan kita berbeda agama dengan orang tersebut, kita harus saling menghargai satu sama lain sebagai umat beragama. Ketika mereka sedang melakukan kegiatan keagamanya, kita harus menyikapinya dengan baik agar mereka dapat menyelesaikan hari besarnya dengan khusus.

Selain itu manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain untuk melakukan apa yang tidak bisa dilakukan sendiri. Oleh karena itu, kita harus menciptakan kerukunan kepada orang lain agar tidak terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Setiap individu pun harus memiliki etika dan akhlak yang baik supaya sikap orang lain kepada individu tersebut mendapatkan timbal balik yang sesuai.

KESIMPULAN

Penyuluhan dasar pengetahuan dan pembinaan kepada mahasiswa di Kabupaten Tangerang. Hal ini dilakukan guna menciptakan dan mewujudkan kerukunan di lingkungan masyarakat. Menjaga kerukunan ditengah-tengah berbagai corak perbedaan dilingkungan masyarakat agar tercipta dan terwujud suasana aman, nyaman dan tertram agar tidak terjadi problematika dan konflik dimasa yang akan datang.

Salah satu cara agar kerukunan di lingkungan masyarakat terwujud yaitu dengan cara selalu menghormati, menghargai dan seta membantu tanpa memandang latar belakang suku bangsa, budaya, bahasa, warna kulit, kepercayaan dan agama. Hal ini dilakukan mencipkatakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain kepada para peserta yaitu mahasiswa di Kabupaten Tangerang, serta para narasumber yaitu Muhammad Ilham Nurhakim, Rivaldy Hermansyah, dan Syarif Hidayatullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2019). Influence of Transformational and Transactional Leadership Style toward Food Safety Management System ISO 22000:2018 Performance of Food Industry in Pati Central Java. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 180–185. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1213>
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., & Sasono, I. (2021c). Peningkatan Keamanan Pangan Melalui Pelatihan ISO 22000:2018 Sistem Manajemen Keamanan Pangan Pada Industri Kemasan Makanan di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(02), 13–20. <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/10>

- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Tiara, B., Nugroho, Y. A., & Sasono, I. (2021d). Penerapan Green Industry Melalui Pelatihan Sistem Manajemen Hutan FSC - CoC Pada Industri Packaging Kertas di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(02), 7–12. <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/9>
- Purwanto, A., Bernarto, I., Asbari, M., Mayesti Wijayanti, L., & Chi Hyun, C. (2020). Effect of Transformational and Transactional Leadership Style on Public Health Centre Performance. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 304–314. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Purwanto, A., Bernarto, I., Asbari, M., Wijayanti, L. M., Choi, &, & Hyun, C. (2020). The Impacts of Leadership and Culture on Work Performance in Service Company and Innovative Work Behavior As Mediating Effects. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 283–291. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Purwanto, A., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Asbari, M. (2019). the Effect of Tansformational, Transactional, Authentic and Authoritarian Leadership Style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. *DIJDBM*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM>
- Putra, A. S., Waruwu, H., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2021). Leadership in the Innovation Era: Transactional or Transformational Style ? *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 01(01), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v1i1.10>
- Rahmawati, R., Rosita, & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2>
- Sawitri, N. M., Naibaho, Y. P. C., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Development in Indonesia Government. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(04), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/111/19>
- Silitonga, N., Novitasari, D., Sutardi, D., Sopa, A., Asbari, M., Yulia, Y., Supono, J., & Fauji, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 89–108. <http://www.jcreview.com/?mno=101999>
- Singgih, E., Iskandar, J., Goestjahjanti, F. S., Fahlevi, M., Nadeak, M., Fahmi, K., Anwar, R., Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). The Role of Job Satisfaction in the Relationship between Transformational Leadership, Knowledge Management, Work Environment and Performance. *Solid State Technology*, 63(2s), 293–314. <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/1556>
- Sudiyono, R. N., Fikri, M. A. A., Asbari, M., Suroso, Nugroho, Y. A., & Singgih, E. (2020). The Role of Employee Engagement in the Relationship between Authentic Leadership , Talent Management and Job Satisfaction. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 11809–11836. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/25377>
- Suprapti, Asbari, M., Cahyono, Y., & Mufid, A. (2020). Leadership Style, Organizational Culture and Innovative Behavior on Public Health Center Performance During Pandemic Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Suroso, Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Chidir, G., & Asbari, M. (2021). Managing MSME Innovation Performance : Analysis of Knowledge-Oriented Leadership and Knowledge Management Capability. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4541–4555. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1506>
- Susilawati, S., Aprilianti, D., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1/1>

- Sutardi, D., Nuryanti, Y., Kumoro, D. F. C., Mariyanah, S., & Agistiawati, E. (2022). Innovative Work Behavior: A Strong Combination of Leadership, Learning, and Climate. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(1), 290–301.
- Triyadi, M. Y., Anggelina, W., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 5–12. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0101.84>
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Masduki Asbari. (2022). The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 12–18. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/3>
- Wahdi, A. K., Latifah, N. S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Public Transportation Development. *Journal of Information Systems and Management*, 01(02), 7–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/7>
- Waruwu, H., Asbari, M., Purwanto, A., Nugroho, Y. A., Fikri, M. A. A., Fauji, A., Shobihi, A. W. I., Hulu, P., Sudiyono, R. N., Agistiawati, E., & Dewi, W. R. (2020). The Role of Transformational Leadership, Organizational Learning and Structure on Innovation Capacity: Evidence from Indonesian Private Schools. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 378–397. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/499>
- Widodo, A., Putra, F., Nadeak, M., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Information Technology Adoption and Knowledge Sharing Intention: The Mediating Role of